

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo. Dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Masalah yang dihadapi pun cukup beragam mulai dari aspek sosial, politik, budaya dan ekonomi, serta aspek lainnya. Meskipun akhir-akhir ini prestasi intelektual anak-anak Indonesia mengalami peningkatan cukup baik dengan banyaknya prestasi di berbagai olimpiade sains International, namun kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang sangat penting yaitu aspek moral (Juwita, 2018:283). Krisis moral yang banyak terjadi di kalangan anak-anak muda sekarang ini adalah pergaulan bebas dan juga kekerasan dalam bentuk premanisme yang sering terjadi pada pelajar yang berabung dalam geng (Diananda, 2018:2).

Memudarnya akhlak mulia di kalangan masyarakat ini terjadi dengan banyak sebab seperti penyelewengan, penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, menjilat, dan lain sebagainya. Apa lagi dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini, adanya perkembangan teknologi ini memberi banyak dampak tidak hanya dampak

positif tetapi juga dampak negatif. Dampak positif yang dapat kita rasakan yaitu memudahkan segala kegiatan dan juga memudahkan untuk mendapat informasi. Akan tetapi, dampak negatif juga banyak terjadi seperti gaya hidup dengan banyak media sosial seperti sekarang ini masyarakat sering mengikuti gaya hidup yang salah dan yang dilarang dalam agama contohnya dalam hal berpakaian dan pergaulan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pendidikan, baik dengan pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan adalah sebuah proses internalisasi keilmuan kepada anak atau peserta didik. Akan tetapi yang harus ditanamkan para pendidik dan orang tua tidak hanya menyoal tentang itu saja, persoalan akhlak atau karakter juga sangat penting untuk ditanamkan (Juwita, 2018:282).

Pendidikan karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya di dalam komunitas pendidikan. Komunitas pendidikan ini bisa memiliki cakupan lokal, nasional, maupun internasional (Meli, 2019:281). Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, mereka harus membiasakan akhlak yang baik pada anak sejak dini bahkan sejak dalam kandungan. Semakin banyak pembiasaan yang dilakukan sejak kecil, maka semakin baik akhlaknya saat dewasa nanti (Fitri, 2017:160). Maka, pendidikan karakter tidak hanya dibentuk dari pendidikan di sekolah

namun orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter anak.

Seperti yang diajarkan Luqman kepada anaknya yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Luqman pada ayat 12-19. Dimana Luqman mengajarkan kepada anaknya penekanan materi dan metode pendidikan anak khususnya dalam pendidikan akidah, syariah, dan akhlak. Metode yang digunakan Luqman pada saat mendidik anaknya adalah metode *maw'idah* (nasihat). Sikap bijak Luqman tertuju pada upaya pembentukan peserta didik menjadi *insan kamil* melalui tiga aspek tersebut (Arif, 2015:16).

Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran islam yang dikaji secara terus-menerus, dan dijadikan sebagai pedoman hidup. Maka perlu pemahaman dan penjelasan yang benar, tetapi untuk mencapai pemahaman yang benar itu tidaklah mudah, sebab diperlukan suatu penafsiran. Ilmu tafsir merupakan ilmu untuk memahami tentang Al-Qur'an yang diturunkan kepada Muhammad dari segala aspek penjelasan maknanya, hukum-hukum, dan hikmah-hikmahnya. Islam berpendapat bahwa kajian terkait ilmu tafsir merupakan salah satu ilmu yang paling muliadan paling baik. Hal ini dapat dipahami dari perintah Allah SWT untuk merenungkan dan memikirkan kandungan maknamakna Al-Qur'an sebagai petunjuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Hasibuan, 2020:225).

Berdasarkan paparan – paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah

Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah. Karena kedua tafsir ini adalah karya *mufasssir* Indonesia, sehingga akan lebih relevan penafsirannya dengan konteks masyarakat dan memiliki kesamaan metode penafsiran yaitu metode *tahlili* dan corak *adab al ijtima'I*. kedua tafsir ini ditulis pada kurun waktu yang berbeda sehingga memiliki perbedaan corak pandang dalam merespon masalah karena situasi dan kondisi kehidupan budaya yang berbeda pada saat penulisan tafsir.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menguraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter apa yang ada dalam al-qur'an surah Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Al-Azhar?
2. Nilai karakter apa yang ada dalam al-qur'an surah Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Al-Mishbah?
3. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran surah Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis Pendidikan karakter yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Al-Azhar
2. Untuk menganalisis Pendidikan karakter yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Al-Mishbah
3. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan penafsiran surah Luqman ayat 12-19 dalam tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah terkait pendidikan karakter dan memberikan kontribusi dalam keilmuan tafsir serta memberikan solusi bagi permasalahan umat khususnya dalam pendidikan karakter.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi para orang tua maupun para pendidik dalam meningkatkan dan menerapkan pendidikan karakter.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pendidik pada suatu institusi dan sebagai bahan dalam meningkatkan pendidikan serta meningkatkan pengetahuan tentang penelitian tafsir.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ditulis secara sistematis dan terstruktur yang terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab kedua dalam sistematika pembahasan memuat tinjauan pustaka dan kerangka teoritik. Hal-hal tersebut bertujuan untuk memperkaya wawasan pengetahuan tentang kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dan untuk mengetahui teori dalam masalah yang dikaji.

Bab ketiga, berisikan metode penelitian yang terbagi menjadi jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis komparatif deskriptif.

Bab keempat, berisikan hasil dan pembahasan. Pertama, pada bahan pertama terdapat sub pokok bahasan yang memuat pembahasan Surah Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Al-Azhar. Kedua, pembahasan Surah Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Al-Mishbah. Ketiga, persamaan dan perbedaan penafsiran Surah Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah dan relevansinya terhadap pendidikan karakter.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan rekomendasi-rekomendasi penulis dan kata penutup.